

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa manusia memasuki kehidupan yang berdampingan dengan informasi dan teknologi itu sendiri yang berdampak pada sebagian orang untuk meninggalkan proses penelusuran informasi secara manual yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan informasi yang diinginkan. Teknologi informasi yang telah berkembang saat ini dapat mengelola informasi secara lebih aktual dan optimal. Salah satu variasi dari pengembangan sistem informasi ialah penggabungan antara sistem informasi dengan ilmu geografi yang saat ini menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan dalam pengelolaan informasi yaitu Sistem Informasi Geografis.

Sistem Informasi Geografis dapat digunakan sebagai alat bantu utama yang banyak bersifat interaktif dan menarik di dalam usaha untuk meningkatkan pemahaman mengenai ide atau konsep lokasi, ruang, kependudukan dan unsur geografis yang terdapat di atas permukaan bumi (Sukamto et al., 2017). Salah satu pemanfaatan sistem informasi geografis ini adalah pemetaan desa-desa dan kecamatan yang ada di suatu Kabupaten.

Tahun 2018, kasus DBD di Kabupaten Purbalingga sejumlah 233 kasus yang tersebar di 19 puskesmas dari 22 puskesmas yang ada. Jumlah

kasus paling banyak terjadi di Puskesmas Kalimanah dengan 41 kasus disusul Kutasari 33 kasus, Karangmoncol 27 kasus dan Serayularangan 20 kasus. Incidence Rate (IR) DBD di Kabupaten Purbalingga tahun 2018 sebesar 25,42 per 100.000 penduduk dan bila dibandingkan dengan IR DBD tahun 2017 sebesar 21,05/ 100.000 IR DBD mengalami kenaikan. Secara nasional target IR DBD adalah $<20/100.000$ Penduduk, maka dengan IR sebesar itu berarti Kabupaten Purbalingga belum mencapai target. Sedangkan Angka Kematian (Case Fatality Rate) tahun 2018 di Kabupaten Purbalingga sebesar 1.7% dengan demikian Angka Kematian DBD belum mencapai target nasional dimana target Angka Kematian DBD adalah $\leq 0,5\%$. Hal ini untuk mempermudah Dinas Kesehatan Purbalingga untuk mengelola data penyakit yang ada. Maka dengan adanya Sistem Informasi Geografis Dinas Kesehatan Purbalingga dapat mengelola data penyakit DBD secara cepat dan terperinci dengan baik (Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka dibuatnya Sistem Informasi Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Purbalingga Berbasis Android untuk membantu proses pengelolaan data penyakit DBD di Dinas Kesehatan Purbalingga dalam pekerjaan agar lebih cepat dan efisien.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas adalah:

1. Merancang sebuah media teknologi informasi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga untuk proses kegiatan pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang kesehatan khususnya penyakit DBD.
2. Merancang system informasi untuk masyarakat Kabupaten Purbalingga dalam hal penyebaran penyakit DBD dan edukasi bahayanya Penyakit DBD.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang penulis berikan dalam pembuatan penelitian ini adalah.

1. Aplikasi Sistem Informasi Geografis hanya mencakup wilayah Kabupaten Purbalingga dalam penyebaran penyakit DBD.
2. Terdapat satu sistem, yaitu sistem informasi bisa diakses oleh masyarakat Kabupaten Purbalingga dan sistem admin dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga.
3. Sistem ini hanya mengolah pemetaan wilayah dan memberikan simbol atau tanda wilayah tersebut yang terdapat penyakit DBD.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Membuat aplikasi sistem informasi geografis penyebaran penyakit DBD di Kabupaten Purbalingga.
2. Memberikan Edukasi kepada Masyarakat mengenai DBD, sehingga masyarakat paham dan dapat melakukan pencegahan penyebaran DBD.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari pembuatan Sistem Informasi Geografis ini antara lain.

1. Memudahkan Dinas Kesehatan untuk melaksanakan proses kegiatan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyakit DBD.
2. Memberikan informasi perkembangan penyakit DBD wilayah kabupaten purbalingga.